

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan elemen penting dalam suatu organisasi, terutama dalam mengelola dan mengawasi persediaan barang atau bahan yang digunakan dalam proses bisnis. Persediaan adalah aset yang nilainya signifikan dalam neraca perusahaan dan dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan kelangsungan operasional. Oleh karena itu, desain sistem informasi yang efisien untuk mengelola persediaan sangat diperlukan.

Dalam konteks bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi persediaan yang dapat memberikan informasi *real-time* dan akurat mengenai status persediaan mereka. Dengan sistem informasi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi persediaan, sehingga mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian, terutama dalam penjualan sayuran, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola persediaan mereka. Sayuran dan buah adalah salah satu komoditas yang memiliki masa simpan terbatas dan memerlukan manajemen persediaan yang efisien untuk menjaga kualitas produk dan menghindari kerugian akibat pembusukan. Untuk mencapai tujuan ini, penggunaan metode FIFO (*first-in, first-out*) dalam sistem informasi akuntansi persediaan menjadi sangat penting.

Metode FIFO adalah salah satu metode penilaian persediaan yang memprioritaskan pengeluaran barang pertama yang masuk dalam persediaan sebagai barang yang pertama keluar. Dengan demikian, metode ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari pembusukan barang yang lama di gudang, meningkatkan akurasi nilai persediaan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pembelian dan penjualan.

Perusahaan yang bergerak dalam penjualan sayuran dan buah sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan mereka. fluktuasi musiman, perubahan cuaca, harga barang di pasar dan permintaan pasar yang berubah-ubah dapat berdampak signifikan pada persediaan sayuran. Oleh karena itu, penggunaan metode FIFO dalam sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kerugian akibat pembusukan atau penurunan kualitas sayuran dan buah.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan desain SOP siklus persediaan untuk dapat diterapkan pada PT. Kebun Sayur Indonesia (Green Feast). Dengan harapan dapat menurunkan jumlah *waste*, sehingga dapat memaksimalkan COGS dan menciptakan laba yang optimal bagi perusahaan.

Kontribusi yang dapat diberikan kepada praktisi dan akademisi di bidang akuntansi, manajemen persediaan, dan bisnis secara keseluruhan. Dengan memahami pentingnya SOP manfaat dan kendala dalam penerapannya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan beradaptasi dengan perubahan dinamika industri sayuran dan buah.

PT Kebun Sayur Indonesia adalah perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan produk sayur yang masih memiliki masalah dalam penerapan persediaan dengan metode FIFO. Dimana masih sering terjadi produk yang dikeluarkan merupakan produk yang baru saja masuk, mengakibatkan menumpuknya produk lama di penyimpanan. Proses ini mengakibatkan banyak kerugian di perusahaan tersebut. Terlebih ketika stok yang dikeluarkan merupakan produk lama yang kondisinya tidak segar lagi, membuat konsumen banyak yang komplain dengan produk yang mereka beli.

Dari besarnya *waste* yang terjadi di bulan agustus – oktober adalah *waste* yang besar, yang ditunjukkan lewat data berikut.

Tabel 1. 1 Data Waste dari Perusahaan

WASTE HIDROPONIC KULKAS	
BULAN	QTY
AGUSTUS	2.419,525
SEPTEMBER	2.005,000
OKTOBER	1.716,055

Sumber: Data *Waste* PT Kebun Sayur Indonesia

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Gudang seluruh *staff* masih belum dapat menjalankan praktek kerja yang sesuai dengan metode FIFO. Dimana masih sering terjadi kesalahan pengeluaran produk yang asal sehingga, produk yang baru saja masuk keluar terlebih dahulu dari penyimpanan dari pada produk yang sudah lama berada di penyimpanan. Hal ini membuat produk sayur ini terkhususnya produk lama menjadi produk yang tidak layak jual atau *waste*.

Dari latar belakang masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di PT Kebun Sayur Indonesia sehingga dapat mengelola persediaannya. Dan dengan menggunakan metode FIFO diharapkan mampu mengatasi masalah dalam menjaga kesegaran produk sayur yang di jual oleh perusahaan ini. Untuk itu penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Desain Standar Operasional Prosedur Siklus Persediaan pada PT. Kebun Sayur Indonesia (Green Feast)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana mendesain SOP siklus persediaan pada PT Kebun Sayur Indonesia?

1.3 Tujuan TA

Berdasarkan rumusan masalah, tugas akhir ini bertujuan menghasilkan desain SOP siklus persediaan untuk dapat menurunkan jumlah *waste* sehingga dapat memaksimalkan COGS dan meningkatkan laba perusahaan.

1.4 Kontribusi/ Manfaat TA

Kontribusi dari tugas akhir desain SOP siklus persediaan adalah untuk mendesain standar kerja karyawan yang berhubungan dengan siklus persediaan. Sehingga dapat membantu perusahaan dalam manajemen persediaan mereka dengan lebih baik, dengan

memanfaatkan metode FIFO (*First-In-First-Out*). Berikut adalah beberapa tujuan kunci dari proyek desain sistem informasi akuntansi persediaan dengan metode FIFO:

1. **Meningkatkan Efisiensi Operasional:** Sistem yang dirancang dengan metode FIFO dapat membantu perusahaan mengelola persediaan dengan lebih efisien, meminimalkan biaya penyimpanan, dan mengurangi risiko persediaan usang.
2. **Akuntabilitas Keuangan:** Sistem ini akan membantu perusahaan untuk memantau secara akurat persediaan dan menyediakan data akuntansi yang lebih andal, yang memudahkan pelaporan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.
3. **Optimasi Keputusan:** Data yang dihasilkan dari sistem akan memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengoptimalkan keputusan persediaan, pembelian, dan produksi, yang dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas.
4. **Kontribusi pada Pengetahuan:** Tugas akhir ini akan menyumbangkan pengetahuan tentang desain sistem informasi akuntansi persediaan dengan metode FIFO, yang dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti lainnya.
5. **Eksperimen dan Uji Coba:** Peneliti dapat menggunakan sistem yang telah dirancang sebagai bahan eksperimen untuk menguji teori-teori tentang manajemen persediaan dan metode FIFO.
6. **Pengembangan Sumber Belajar:** Hasil dari tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa dalam program akuntansi atau manajemen, memberikan pengalaman praktis dalam merancang sistem informasi akuntansi.
7. **Pengayaan Kurikulum:** Informasi dan metodologi yang dihasilkan dapat membantu dalam pengayaan kurikulum program studi yang relevan, memastikan bahwa siswa mendapatkan wawasan praktis tentang konsep akuntansi dan manajemen persediaan.
8. **Pengembangan Karier:** Bagi profesional, tugas akhir ini dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang akuntansi persediaan dan menciptakan peluang karier baru dalam bidang tersebut.
9. **Inspirasi:** Artikel atau tugas akhir ini dapat menginspirasi pembaca untuk menjelajahi lebih lanjut konsep-konsep terkait akuntansi persediaan dan teknologi informasi.